BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyedian fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa. Secara khusus.Tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu di dukung dengan kemampuan mengelola dan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas harus ada perkembangan. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan baik guru dengan murid agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, kelas harus diatur agar menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa. Dengan alasan inilah perlu adanya implementasi manajemen kelas. Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus memiliki pengetahuan dan pandangan luas tentang mengelola kelas. Selain itu, guru di tuntut untuk melakukan fungsinya sebagai guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan

manajemen kelas, membina, dan memberikan saran positif kepada siswa. Selain itu, guru juga harus melakukan tukar fikiran kepada siswanya.

Dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memahami dan dapat memilih pendekatan yang tepat dalam mengelola kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan itu, ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas, yaitu: (a) pendekatan perubahan perilaku (*behavior modification approach*). Dalam pendekatan perilaku ini dapat dikemukakan bahwa mengabaikan perilaku siswa yang tidak diinginkan dan menunjukan persetujuan atas perilaku yang diinginkan adalah amat efektif dalam menumbuhkan perilaku yang baik bagi para siswa di kelas, sedangkan menunjukkan persetujuan atas perilaku siswa yang baik merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif; (b) pendekatan iklim sosioemosional (*socio emotional climate apparoach*). Menurut Rogers Wiliam Glasser Rogers bahwa pengajar perlu bersifat tulus terhadap siswanya, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, serta memahami siswa dari sudut siswa itu sendiri, sedangkan (Glasser 1960) lebih menekankan pada pentingnya pengajar membina rasa tanggung jawab dan harga diri siswa. Adapun (Rudolf Dreikurs 2015) menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis; (c) pendekatan proses kelompok (*group processes approach*). Menurut R.A. Schmuck dan P.A Schmuck (1980) bahwa terdapat enam unsure yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Unsur-unsur yang dimaksud adalah harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi, dan keeratan hubungan.

Johnson danBany (2004 : 126) mengemukakan dua jenis pengelolaan kelas yang penting adalah kemudahan dan pemeliharaan.

Dari pendekatan tersebut, perlu difahami dan dikuasai oleh guru dalam rangka mengadakan pengelolaan kelas secara baik. Pendekatan tersebut dalam realisasinya perlu digabungkan dalam pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakteristik siswa, materi pembelajaran yang akan diajarkan.

SDN Katerban didirikan dan beroperasi pada tahun 2006 dan 1949. Lokasi sekolah di kecamatan Senori. Adapun status sekolah adalah negeri, mempunyai 6 rombel dengan jumlah guru 8 orang. Sedangkan SDN Sembung 1 didirikan dan beroperasi pada tahun 2006 dan 1949. Lokasi sekolah berada di kecamatan Parengan. Adapun status sekolah adalah negeri,mempunyai 6 rombel dengan jumlah guru 8 orang. Di kedua lembaga di atas mempunyai letak geografis yang berbeda dan juga beda kecamatan.. Dan yang paling menonjol dikedua lembaga tersebut adalah sama- sama berprestasi dalam bidang akademiknya dari pada lembaga – lembaga lain dilingkup kecamatannya. SDN Katerban sering sekali meraih prestasi dan mewakili di Kecamatannya dalam nilai ujian UN/US atau USP di setiap tahunnya. Sedangkan SDN Sembung I juga sering sekali berprestasi dan mewakili dikecamatannya dalam nilai ujian UN/US atau USP .Dalam uraian diatas peneliti sangat kagum, mengapa di kedua lembaga tersebut sering sekali mendapatkan prestasi dengan dibuktikan nilai UN/US/USP tertinggi dan hampir setiap tahunnya mendapat peringkat 1,2 atau 3 , paling mundur-mundurnya masih masuk peringkat 10 besar, dan mewakili di masing – masing

wilayah kecamatannya. Dengan pernyataan di atas ,maka peneliti mengangkat judul penelitan pada kedua lembaga tersebut dengan judul manajemen kelas secara transparan sebagai langkah peningkatan prestasi belajar pada SDN Katerban dan SDN Sembung 1 di Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana manajemen kelas secara transparan sebagai langkah peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap manajemen kelas secara transparan sebagai langkah peningkatan prestasi belajar yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana manajemen kelas. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana manajemen kelas, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana cara kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan manajemen kelas. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana prestasi belajar siswa di kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari manajemen kelas secara transparan sebagai langkah peningkatan prestasi belajar, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana manajemen kelas secara transparan sebagai langkah peningkatan prestasi belajar pada SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen kelas secara transparan di SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana cara kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan manajemen kelas secara transparan di SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan manajemen kelas secara transparan di SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Manajemen kelas secara transparan di SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban.
2. Cara kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan manajemen kelas secara transparan di SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban.
3. Prestasi belajar siswa di SDN Katerban dan SDN Sembung 1 Kabupaten Tuban.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan Dinas Pendidikan kabupaten Tuban, agar dalam meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan melalui manajemen kelas secara transparan.
2. Secara konseptual dapat memperkaya teori manajemen kelas, terutama yang berkaitan dengan manajemen kelas secara transparan agar prestasi prestasi belajar dapat ditingkatkan secara efektif.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih mendalam, sehingga diperoleh temuan baru yang lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dengan adanya faktor keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu, maka dapat dimungkinkan hasil temuan penelitian ini kurang memberikan informasi yang mendalam, sehingga dapat memancing bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada topik yang sama, atau memilih topik lain, namun masih berkaitan dengan unsur manajemen kelas.

1.5 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Manajemen kelas secara transparan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran guru dengan segenap penggunaan sumber daya secara transparan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.
2. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas, dan kegiatan pembelajaran di sekolah.